



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Program Pemberian Makan Bergizi Gratis di SDN 3 Suwawa

Parents' Perceptions Regarding the Free Nutritious Meal Program at SDN 3 Suwawa

Alnazwa Meisyanda Djunaid¹, Sirajuddien Bialangi², Ramly Abudi³

¹⁻³Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

*Corresponding Author: E-mail: djunaideca@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 05 Jun, 2026

Revised: 23 Jul, 2026

Accepted: 20 Aug, 2026

Kata Kunci:

Persepsi Orang Tua, Makan Bergizi Gratis, Sekolah Dasar

Keywords:

Parents' Perceptions, Free Nutritious Meals, Elementary School

DOI: [10.56338/jks.v9i8.12540](https://doi.org/10.56338/jks.v9i8.12540)

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan meningkatkan status gizi anak, mendukung proses belajar, serta mengurangi beban ekonomi keluarga. Secara global, berdasarkan laporan The State of Food Security and Nutrition in the World (SOFI) tahun 2025, sekitar 673 juta orang mengalami kekurangan gizi pada tahun 2024 atau sekitar 8,2% populasi dunia. Di Indonesia, prevalensi stunting tahun 2024 mencapai 19,8%. Program MBG mulai dilaksanakan secara nasional sejak 6 Januari 2025 dan menargetkan sekitar 83 juta penerima manfaat. SDN 3 Suwawa merupakan salah satu sekolah pelaksana Program MBG yang telah berjalan sejak Januari 2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua siswa tentang Program Makan Bergizi Gratis di SDN 3 Suwawa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan terdiri atas 1 informan kunci, 5 informan utama, dan 2 informan pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki persepsi yang positif terhadap Program MBG. Program ini dinilai membantu memenuhi kebutuhan gizi anak selama di sekolah, mengurangi kebiasaan membeli jajanan di luar sekolah, meningkatkan kesehatan dan semangat beraktivitas anak, serta meringankan pengeluaran keluarga. Meskipun demikian, sebagian orang tua masih memiliki kekhawatiran terkait kualitas, kebersihan, dan keamanan makanan akibat adanya informasi kasus keracunan MBG di beberapa daerah. Orang tua juga berharap kualitas, kebersihan, keamanan pangan, serta variasi menu makanan terus ditingkatkan.

ABSTRACT

*The Free Nutritious Meal (MBG) program is a government initiative designed to improve children's nutritional status, support the learning process, and alleviate the economic burden on families. Globally, according to the 2025 *The State of Food Security and Nutrition in the World* (SOFI) report, approximately 673 million people—about 8.2% of the world's population—were undernourished in 2024. In Indonesia, the stunting prevalence reached 19.8% in 2024. The MBG program was launched nationwide on January 6, 2025, targeting approximately 83 million beneficiaries. SDN 3 Suwawa is one of the schools implementing the MBG program, which has been in operation since January 2026. This study aims to examine the perceptions of students' parents regarding the Free Nutritious Meal program at SDN 3 Suwawa. A qualitative research method with a case study approach was employed. The informants included one key informant, five primary informants, and two supporting informants. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis involved reduction, presentation, and verification, utilizing triangulation of both sources and methods. The findings indicate that parents hold a positive perception of the MBG program. It is viewed as helpful in meeting children's nutritional needs while at school, reducing the habit of purchasing snacks outside of school, enhancing children's health and energy for daily activities, and easing family expenses. Nevertheless, some parents remain concerned about food quality, hygiene, and safety, following reports of food poisoning incidents linked to the MBG program in several regions. Furthermore, parents expressed a desire for continued improvements in food quality, hygiene, and safety, as well as greater variety in the menu offerings.*

PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan pemerintah Indonesia yang bertujuan meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya anak usia sekolah, sekaligus mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Program ini mulai dilaksanakan secara nasional pada Januari 2025 dengan sasaran peserta didik mulai dari jenjang PAUD hingga SMA/SMK, serta balita dan ibu hamil. Pelaksanaan program ini diharapkan mampu mengurangi angka stunting, meningkatkan konsentrasi belajar, memperbaiki status gizi anak, serta meringankan beban ekonomi keluarga. Selain memberikan manfaat bagi kesehatan, program ini juga menjadi bagian dari strategi pemerintah dalam mewujudkan generasi Indonesia Emas 2045 (Ayuni, 2025).

Ketersediaan makanan bergizi memiliki peranan penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Asupan gizi yang seimbang dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi, daya tahan tubuh, dan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, kekurangan zat gizi maupun kebiasaan mengonsumsi makanan yang kurang sehat dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, mudah lelah, bahkan menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak. Oleh karena itu, penyediaan makanan bergizi di lingkungan sekolah menjadi salah satu upaya preventif dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak usia sekolah (Rozak, dkk., 2021).

SDN 3 Suwawa merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Bone Bolango yang melaksanakan Program Makan Bergizi Gratis sejak Januari 2026. Program tersebut disalurkan oleh Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Ulantha yang melayani 16 sekolah di Kecamatan Suwawa. Keberhasilan pelaksanaan program tidak hanya ditentukan oleh penyedia layanan dan pihak sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan serta persepsi orang tua siswa sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan dan pemenuhan gizi anak. Persepsi yang positif akan mendorong penerimaan serta keberlanjutan program, sedangkan persepsi negatif dapat menghambat implementasi program di sekolah.

Meskipun Program MBG memberikan berbagai manfaat, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa tantangan. Munculnya kasus dugaan keracunan makanan di beberapa daerah di Indonesia menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap keamanan pangan, kualitas bahan makanan, proses

pengolahan, maupun distribusi makanan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan orang tua terhadap program sehingga diperlukan evaluasi terhadap persepsi mereka sebagai salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (Lasmita dkk., 2026).

Hasil observasi awal di SDN 3 Suwawa menunjukkan bahwa orang tua memiliki persepsi yang beragam. Sebagian orang tua menilai program ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dan mengurangi pengeluaran keluarga, sedangkan sebagian lainnya masih mengkhawatirkan variasi menu, kebersihan makanan, serta adanya pemberitaan mengenai kasus keracunan makanan bergizi gratis. Perbedaan pandangan tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui secara lebih mendalam persepsi orang tua terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SDN 3 Suwawa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persepsi orang tua terhadap Program Makan Bergizi Gratis di SDN 3 Suwawa. Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Suwawa, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango pada bulan Mei hingga Juni 2026. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan pengalaman, pandangan, dan penilaian informan secara lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Informan dalam penelitian terdiri atas informan kunci, informan utama, dan informan pendukung yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Status Informan
1.	AF	26 Tahun	Laki-laki	S1	Pegawai/pengelola program	Informan Kunci
2.	FL	30 Tahun	Perempuan	S1	P3K PW	Informan Utama
3.	YL	40 Tahun	Perempuan	SMA	IRT	Informan Utama
4.	DM	33 Tahun	Perempuan	D1	P3K	Informan Utama
5.	SB	36 Tahun	Perempuan	SMA	Aparat Desa	Informan Utama
6.	SH	33 Tahun	Perempuan	SMA	IRT	Informan Utama
7.	IB	29 Tahun	Laki-Laki	S1	Guru	Informan pendukung
8.	ND	31 Tahun	Perempuan	S1	Guru	Informan pendukung

Berdasarkan Tabel 1, penelitian melibatkan delapan informan yang terdiri atas satu informan kunci, lima informan utama, dan dua informan pendukung. Informan utama merupakan orang tua siswa yang menerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sedangkan informan pendukung merupakan guru yang mengetahui pelaksanaan program di sekolah. Rentang usia informan berada pada kisaran 26–40 tahun dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari SMA hingga sarjana. Variasi karakteristik informan memberikan gambaran persepsi yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan Program MBG di SDN 3 Suwawa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki persepsi yang positif terhadap Program Makan Bergizi Gratis. Orang tua menilai program ini memberikan manfaat nyata dalam membantu memenuhi kebutuhan gizi anak selama berada di sekolah. Program juga dianggap mampu mengurangi kebiasaan anak membeli jajanan yang kurang sehat, meningkatkan semangat belajar, serta membantu meringankan pengeluaran keluarga, terutama bagi keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa di SDN 3 Suwawa memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Persepsi tersebut muncul karena orang tua merasakan manfaat langsung dari program, terutama dalam membantu memenuhi kebutuhan gizi anak selama berada di sekolah. Informan menyampaikan bahwa sejak mengikuti program, anak tidak lagi sering merasa lapar pada saat jam pelajaran berlangsung sehingga lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, orang tua juga menilai bahwa program membantu mengurangi kebiasaan anak membeli jajanan yang kurang sehat di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa Program MBG telah memberikan manfaat nyata bagi pemenuhan kebutuhan gizi anak sekaligus mendukung terbentuknya pola konsumsi yang lebih sehat.

Selain manfaat yang dirasakan, penelitian juga menemukan adanya berbagai kekhawatiran yang masih dimiliki oleh orang tua. Kekhawatiran tersebut berkaitan dengan kualitas bahan makanan, kebersihan proses pengolahan, keamanan pangan, variasi menu, serta kesesuaian makanan dengan selera anak. Kekhawatiran semakin meningkat akibat adanya pemberitaan mengenai kasus keracunan makanan Program Makan Bergizi Gratis di beberapa wilayah Indonesia sehingga sebagian orang tua menjadi lebih berhati-hati dalam menilai pelaksanaan program.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, informasi yang diterima melalui media, serta kondisi pelaksanaan program di sekolah. Orang tua yang melihat anaknya menikmati makanan dan memperoleh manfaat kesehatan cenderung memberikan penilaian positif. Sebaliknya, orang tua yang memperoleh informasi mengenai kasus keracunan atau memiliki kekhawatiran terhadap kualitas makanan menunjukkan sikap yang lebih kritis terhadap pelaksanaan program penelitian (Minarsih dkk., 2025).

Penelitian Abdy dkk. (2025) juga melaporkan bahwa Program MBG memberikan manfaat terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa sekaligus mengurangi pengeluaran keluarga. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi positif masyarakat terbentuk karena manfaat program dapat dirasakan secara langsung oleh anak maupun orang tua sehingga meningkatkan penerimaan terhadap pelaksanaan program (Abdy dkk., 2025).

Meskipun demikian, seluruh informan pada dasarnya mendukung keberlanjutan Program Makan Bergizi Gratis. Orang tua berharap pihak sekolah dan penyelenggara program terus meningkatkan kualitas pelayanan melalui penyediaan makanan yang bergizi, aman, higienis, memiliki variasi menu yang lebih menarik, serta melakukan pengawasan secara rutin terhadap proses pengolahan dan distribusi makanan. Selain itu, komunikasi yang baik antara sekolah, penyedia makanan, dan orang tua diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberlangsungan program (Rahmah dkk., 2025).

Saran: Penyelenggara Program Makan Bergizi Gratis bersama pihak sekolah diharapkan terus meningkatkan kualitas pelaksanaan program melalui penyediaan makanan yang memenuhi standar gizi, aman, higienis, dan memiliki variasi menu yang sesuai dengan kebutuhan anak usia sekolah. Pengawasan terhadap proses pengolahan, penyimpanan, dan distribusi makanan juga perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menjamin keamanan pangan serta meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap program. Selain itu, komunikasi dan sosialisasi antara sekolah, penyedia makanan, dan orang tua perlu diperkuat agar informasi mengenai pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dapat tersampaikan dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian pada cakupan wilayah yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi masyarakat terhadap implementasi Program Makan Bergizi Gratis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN 3 Suwawa secara umum bersifat positif. Orang tua menilai bahwa program ini memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan gizi anak selama berada di sekolah, mengurangi kebiasaan mengonsumsi jajanan yang kurang sehat, meningkatkan semangat dan konsentrasi belajar, serta membantu meringankan pengeluaran keluarga untuk penyediaan bekal dan uang jajan. Manfaat tersebut menunjukkan bahwa Program MBG tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan status gizi anak, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi keluarga. Di sisi lain, penelitian juga menemukan adanya kekhawatiran yang masih dirasakan oleh sebagian orang tua terkait keamanan pangan, kualitas bahan makanan, kebersihan proses pengolahan, serta variasi menu yang disediakan. Kekhawatiran tersebut dipengaruhi oleh informasi mengenai kasus keracunan makanan yang pernah terjadi di beberapa daerah sehingga orang tua mengharapkan adanya pengawasan yang lebih ketat dalam setiap tahapan penyelenggaraan program. Meskipun demikian, seluruh informan tetap mendukung keberlanjutan Program Makan Bergizi Gratis dengan harapan kualitas pelayanan terus ditingkatkan agar manfaat program dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdy, I., Lasmawan, I. W., & Parmitri, D. P. (2025). Triangulasi persepsi: analisis komparatif evaluasi guru, orang tua, dan siswa terhadap program makanan bergizi gratis di sekolah dasar di kecamatan pakis, kabupaten malang. *Joyful Learning Journal*, 12(4), 195–200.
- Ayuni, D. T. (2025). Dilema Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis Pada Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 8(8), 1–9.
- Lasmita, T., Sari, H. P., & Hasanah, U. (2026). Persepsi Guru Dan Orang Tua Terhadap Program Mbg Setelah Muncul Kasus Keracunan: Kajian Qs. Anfal Ayat 27 Dan Qs. Al Maidah Ayat 32. 2045(3), 38229–38236.
- Minarsih, D., Suwarni, L., & Kunci, K. (2025). Persepsi Orangtua Terhadap Program Makanan Bergizi Gratis (Studi Pada Orang Tua yang Anaknya Mendapatkan Program Makanan Bergizi Gratis). 20, 6–13.
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), 2855–2866.
- Rozak, A., Izzah, A. N. L., & Chusna, C. A. (2021). Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Konsentrasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.